

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai “Pola Asuh Orang Tua dalam mengembangkan kemandirian merawat diri pada anak *Deafblind*”. Selaras dengan tujuan penelitian tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bahwa peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai pola asuh orang tua yang merupakan salah satu faktor dalam mencapai kemandirian sebagaimana diungkapkan Ali dan Asrori (2015, hlm. 118-119) bahwa “cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya.” Selain itu apabila ditinjau lebih jauh, pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sebagaimana pertimbangan yang dikemukakan oleh Moloeng (2017, hlm. 9-10):

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menghimpun data secara terperinci dari suatu latar atau subjek maupun suatu peristiwa tertentu, kemudian diperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Sukmadinata (2005, hlm. 99) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus berarti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.” Sejalan dengan hal tersebut, peneliti ingin memperoleh gambaran secara terperinci mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian merawat diri pada anak *deafblind*.

Dalam pendekatan kualitatif, penelitian didasarkan pada fenomenologis yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai perilaku manusia yang ditinjau dari subjek itu sendiri. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memiliki

kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan pendekatan lain. “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik” (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2017, hlm. 4). Sedangkan Moleong (2017, hlm. 6) mengemukakan bahwa

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Patilima (2011, hlm. 3) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris – studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional dan visual – yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematik dalam kehidupan seseorang.”

Jadi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dimana penelitian dilakukan guna memperoleh gambaran secara terperinci dengan hasil berupa deskripsi mengenai apa yang menjadi fokus masalah dalam *setting* alamiahnya. Dengan kata lain, penggunaan pendekatan kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam penggunaannya, pendekatan kualitatif memiliki lima karakteristik sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 21-22) yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilakukan pada *setting* atau kondisi alamiah, dimana instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri dan penelitian dilakukan langsung ke sumber data.
- 2) Penelitian bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk kata-kata atau gambar. Sehingga, hasil yang akan dilaporkan oleh peneliti pun berisi kutipan-kutipan yang selanjutnya memberikan gambaran bagaimana hasil penelitian akan disajikan.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil atau *outcome*. Karena dengan mengamati proses, hasil mengenai bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas.

- 4) Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu analisis data secara induktif. Dimana dengan menggunakan analisis data secara induktif, akan menghasilkan atau menemukan pengaruh bersama guna mempertajam hubungan yang terjalin antar peneliti dengan fokus yang diteliti sehingga penelitian dapat lebih akuntabel.
- 5) Penelitian Kualitatif lebih menekankan makna dari fokus atau data yang teramati.

Dengan dasar tujuan peneliti ingin menggali informasi dan mengungkap permasalahan yang telah ditemukan di lapangan, dimana permasalahan tersebut berupa sebuah kasus, maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus. Selanjutnya, peneliti berusaha mendeskripsikan kasus yang diteliti di lapangan.

Sukmadinata (2005, hlm. 64) mengemukakan bahwa “studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Nazir (1988, hlm. 66) mendefinisikan bahwa “Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”

Adapun kasus dalam penelitian ini adalah anak *deafblind* dan kemandirian merawat diri anak. Berangkat dari kasus tersebut, peneliti selanjutnya ingin mengungkapkan bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian merawat diri pada anak tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian naturalistik, dimana penelitian dilakukan pada kondisi atau *setting* alamiah atau sesungguhnya. Selain itu, pengumpulan data selama penelitian dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk deskripsi-deskripsi oleh peneliti. Oleh sebab itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat induktif, dimana analisis data dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis penelitian dan teori.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yaitu bertempat di SLB Negeri Tamansari kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Cidahu-Sultanagara Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah luar biasa yang dimana siswanya terdiri dari berbagai macam spesialisasi. Namun, siswa yang bersekolah di sekolah tersebut didominasi oleh anak dengan spesialisasi tunagrahita. Adapun kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu kelas IV MDVI. Selain itu, penelitian juga dilakukan di kediaman orang tua kedua subjek yaitu di Jalan Cilembang Cihideung Tasikmalaya dan di Perumahan Kotabaru Kencana Jalan Purwakarta IV No. 148 Tasikmalaya. Pemilihan tempat didasarkan pada kebutuhan penelitian, yaitu mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian merawat diri pada anak *deafblind*.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini selanjutnya disebut informan. Informan adalah yang memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu. Selain itu, informan diharapkan menjadi representatif dari kelompok atau entitas tersebut. (Afifudin, 2012, hlm. 88)

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa *deafblind*. Sedangkan penentuan subjek pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 300) menyatakan bahwa “*purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam teknik *purposive sampling* yaitu melakukan tahap *emergent sampling design*. Pada tahap ini, peneliti menjadikan guru di SLB tempat diadakannya penelitian sebagai orang yang paling mengetahui kondisi kemandirian merawat diri pada anak dengan hambatan *deafblind* di sekolah. Adapun hasil yang diperoleh melalui teknik ini yaitu dua orang anak *deafblind* dengan tingkat kemandirian merawat diri yang jauh berbeda. Adapun subjek atau informan penelitian ini yaitu diantaranya para orang tua dari kedua anak dengan hambatan *deafblind* seperti yang telah direkomendasikan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang Tua FM
 - Nama : EH
 - Hubungan : Ibu Kandung
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Perum Kotabaru Kencana Jl. Purwakarta IV No. 148 Kotabaru, Cibeureum, Kota Tasikmalaya
- 2) Orang Tua MR
 - Nama : IN
 - Hubungan : Ibu Kandung
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Cilembang Cihideung Kota Tasikmalaya

Selain itu, pemilihan FM dan MR sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengamatan dan pada akhirnya pelaksanaan wawancara, peneliti melihat adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap FM dan MR, sehingga FM dan MR memiliki tingkat kemandirian dalam hal merawat diri yang berbeda. Hal tersebut menjadi dasar peneliti menentukan anak tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini.
- 2) Sikap orang tua dari FM dan MR yang cukup terbuka kepada peneliti ketika peneliti menyampaikan maksud dari penelitian yang akan dilakukan. Kedua orang tua FM dan MR juga bersedia untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan mengenai pola asuh yang diterapkan kepada FM dan DR berkaitan dengan kemandirian merawat diri anak tersebut sebagai fokus permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang utama, dimana penelitian itu sendiri bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai

dengan fokus yang ada dalam penelitian tersebut. Maka, tanpa teknik pengumpulan data yang baik, data yang hendak peneliti peroleh tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1.1 Wawancara

Gorden (dalam Margono, 2014, hlm. 29) mendefinisikan wawancara sebagai “...*conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.*” Yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya wawancara adalah percakapan diantara dua orang, dimana satu orang mencoba mengarahkan percakapan untuk mendapatkan informasi untuk beberapa tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Nazir (1988, hlm. 234) mengemukakan bahwa wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).”

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden, dimana salah satunya mengarahkan jalannya percakapan, dalam rangka memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Moleong (2017, hlm. 190) mengemukakan bahwa “wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.” Tujuan dari dilakukannya wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian merawat diri pada anak *deafblind*. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap orang tua dan guru kelas dari anak *deafblind* yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Informasi atau data yang terekam dari hasil wawancara selanjutnya diolah menjadi catatan transkrip wawancara untuk mempermudah proses pengolahan data.

3.3.1.2 Observasi

Mills (dalam Margono, 2014) menyatakan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang muncul pada saat penelitian semata, tetapi harus mampu memprediksi latar belakang perilaku tersebut dapat muncul. Dia mengatakan bahwa

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. (hlm. 131)

Sedangkan menurut Margono (2014, hlm. 158) mengemukakan bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.”

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi non-partisipan. Observasi jenis non-partisipan ini berarti, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi dilakukan yaitu pada saat subjek melakukan kegiatan merawat diri di rumah yang meliputi kegiatan berbusana, makan dan minum, dan *toilet training*. Selain itu, dalam kegiatan observasi ini, peneliti juga mengamati bagaimana cara orang tua dalam melatih subjek melakukan aktivitas merawat diri. Adapun tujuan dari dilakukannya observasi ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai fokus yang sedang diteliti.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Dalam menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian ini berlangsung, maka dibutuhkan instrumen. Sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dimana dalam jenis penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data utama adalah peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain. Adapun alasan yang mendasarinya yaitu bahwa dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu itu belum pasti, baik fokus masalah maupun data yang dikumpulkan. Selain itu, karena peneliti sebagai instrumen, peneliti dapat berhubungan dengan responden, juga mampu mengetahui hubungan dari kenyataan data yang terjadi di lapangan selama

penelitian berlangsung. Peneliti juga akan berupaya menggali informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan mengenai masalah atau kasus yang sedang diteliti.

Sejalan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan observasi, maka penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Adapun sebelum dilakukannya wawancara dan observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi.

3.3.2.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun dengan tujuan sebagai alat bantu untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada orang tua subjek dan informan tambahan yaitu guru kelas anak *deafblind* yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Adapun pedoman wawancara ini disusun berdasarkan teori mengenai pola asuh orang tua yang telah dijabarkan dalam bab II.

Tabel 3.1
Tabel Kisi-Kisi Wawancara Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Sub-Indikator	No. Soal
1.	<i>Demandingness</i>	Tuntutan orang tua	1) Tuntutan orang tua pada anak untuk melakukan kegiatan merawat diri 2) Kehendak orang tua dalam memilih sesuatu untuk anak 3) Tuntutan orang tua untuk anak mencapai suatu kemandirian pada keterampilan merawat diri 4) Peran orang tua dalam proses anak mencapai kemandirian merawat diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9

2.	<i>Controlling</i>	Peraturan atau perlakuan orang tua dalam mengontrol perilaku anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan orang tua pada kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari 2) Menetapkan peraturan pada anak 3) Menerapkan peraturan tertentu pada anak 4) Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada apa yang dilakukan anak. 	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23
3.	<i>Accepting</i>	Penerimaan orang tua terhadap ide, pendapat dan gagasan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kesan yang diberikan orang tua pada pendapat atau keinginan anak 2) Sikap yang ditunjukkan orang tua pada saat mendengarkan pendapat atau keinginan anak 3) Apresiasi yang diberikan orang tua terhadap pendapat atau keinginan anak 	24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30
4.	<i>Responsiveness</i>	Respon orang tua pada keberhasilan yang dicapai anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Respon orang tua pada pencapaian yang dilakukan anak 2) Sikap orang tua terhadap pencapaian yang dilakukan anak 3) Apresiasi orang tua terhadap pencapaian yang dilakukan anak 	31, 32, 33, 34, dan 35

3.3.2.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun untuk digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam proses mengamati kegiatan merawat diri yang dilakukan oleh anak

deafblind sebagai subjek dalam penelitian ini. Pedoman observasi ini disusun berdasarkan teori mengenai keterampilan *Activity Daily Living* (ADL), dimana dalam penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan merawat diri saja. Adapun kisi-kisi observasi mengenai kemandirian merawat diri pada anak *deafblind* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2

Tabel Kisi-Kisi Observasi Kemandirian Merawat Diri Anak *Deafblind*

No	Aspek	Aspek Yang Diamati	Hasil			Keterangan
			M	T	M	
1.	Merawat Diri dan Kebersihan Diri	1. Mandi				
		a. Anak mampu memegang gayung				
		b. Anak mampu menyiramkan air ke tubuh				
		c. Anak mampu menggosokkan sabun ke tubuh				
		d. Anak mampu mencuci rambut atau keramas				
		e. Anak mampu memakai handuk				
		2. Menggosok gigi				
		a. Anak mampu memegang sikat gigi				
		b. Anak mampu membuka pasta gigi				
		c. Anak mampu menuangkan pasta gigi ke sikat gigi				
		d. Anak mampu menyikat gigi				
		e. Anak mampu berkumur				
		f. Anak mampu membersihkan sikat gigi				

		g. Anak mampu mengembalikan sikat gigi ke tempat semula				
		3. Buang air kecil				
		a. Anak mampu berdiri menghadap ke kloset				
		b. Anak mampu membuka celana				
		c. Anak mampu buang air				
		d. Anak mampu membersihkan alat kelamin				
		e. Anak mampu menyiram kloset				
		f. Anak mampu mencuci tangan				
		g. Anak mampu mengelap tangan				
		4. Buang air besar				
		a. Anak mampu berdiri tepat di atas lubang wc				
		b. Anak mampu menurunkan celana sebatas paha				
		c. Anak mampu berjongkok				
		d. Anak mampu buang air				
		e. Anak mampu mengambil air				
		f. Anak mampu menyiram kotoran				
		g. Anak mampu membersihkan anus / cebok				
		h. Anak mampu memakai kembali celana				
		5. Mencuci tangan				

		a. Anak mampu mengulurkan tangan ke bawah aliran air keran				
		b. Anak mampu menggosokkan sabun untuk cuci tangan				
		c. Anak mampu membilas sabun dan menggosokkan telapak tangan sampai sela-sela jari				
		d. Anak mampu mengeringkan tangan dengan tisu atau handuk				
2.	Berpakaian dan Merias Diri	1. Berpakaian				
		a. Anak mampu memakai baju kaos				
		b. Anak mampu memakai kaos dalam				
		c. Anak mampu memakai baju berkancing				
		d. Anak mampu melepas baju kaos				
		e. Anak mampu melepas kaos dalam				
		f. Anak mampu melepas baju berkancing				
		g. Anak mampu memakai celana dalam				
		h. Anak mampu memakai celana				
		i. Anak mampu melepas celana dalam				
		j. Anak mampu melepas celana				
		2. Bersepatu				

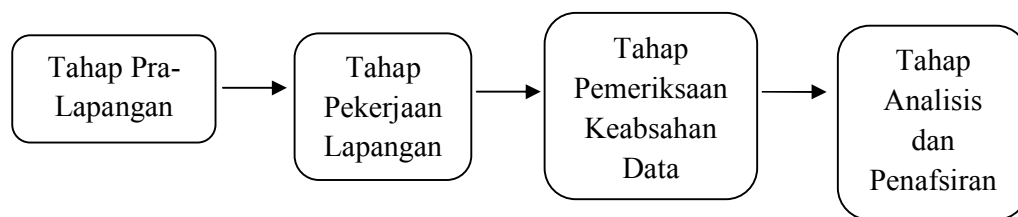
		a. Anak memakai kaos kaki				
		b. Anak mampu memakai sepatu bertali				
		c. Anak mampu melepas sepatu bertali				
		d. Anak mampu memakai sepatu tanpa tali				
		e. Anak mampu melepas sepatu tanpa tali				
		f. Anak mampu melepas kaos kaki				
		3. Menyisir rambut				
		a. Anak mampu menghadap ke cermin				
		b. Anak mampu memegang sisir				
		c. Anak mampu menyisir rambut				
3.	Makan dan Minum	1. Makan				
		a. Anak mampu mengambil piring				
		b. Anak mampu memegang sendok				
		c. Anak mampu menyendok nasi dan lauk				
		d. Anak mampu mengunyah makanan				
		2. Minum				
		a. Anak mampu mengambil gelas				
		b. Anak mampu menuangkan				

		air ke gelas				
		c. Anak mampu minum				

3.4 Analisis Data

3.4.1 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan prosedur penelitian, yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat menganalisis data yang telah diperoleh. Keempat tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bagan Prosedur Penelitian

3.4.1.1 Tahap Pra Lapangan

Dalam menyusun rancangan atau rencana penelitian, ada beberapa alur atau tahapan yang telah diatur oleh Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Khusus yang harus peneliti ikuti. Tahapan pertama yaitu peneliti harus menemukan kasus di lapangan yang menarik perhatian peneliti untuk diadakannya penelitian. Dalam hal ini, peneliti tertarik pada kasus anak *deafblind* di SLB Negeri Tamansari yang telah cukup mandiri dalam hal merawat diri jika dibandingkan dengan temannya yang lain. Dari kasus yang peneliti temukan tersebut peneliti ingin mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak tersebut.

Berangkat dari kasus atau masalah tersebut, selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian yang selanjutnya akan diseminarkan untuk diuji apakah permasalahan atau kasus tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan sebagai bahan skripsi. Setelah proposal disetujui, peneliti memulai mengurus perizinan yaitu dimulai dari Fakultas, KesBangPol, dan terakhir Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Setelah izin penelitian selesai, peneliti kemudian menyerahkan surat izin tersebut kepada kepala sekolah SLB

Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya. Selanjutnya, peneliti melanjutkan kegiatan penyusunan skripsi.

3.4.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, Moleong (2017) mengemukakan bahwa ada tiga tahap dalam melaksanakan penelitian. Tahap pertama yaitu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri. Dalam hal ini, yang menjadi latar pada penelitian ini yaitu orang tua, anak dan guru. Tahap kedua yaitu tahap memulai memasuki lapangan. Pada tahap kedua ini, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu menjalin keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan menentukan peranan peneliti.

Tahap pekerjaan lapangan yang peneliti lakukan yaitu dengan memulai melakukan pendekatan dengan tujuan terjalinnya keakraban dengan subjek penelitian maupun orang-orang terdekat subjek yang diduga akan memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Sehingga, dapat mempermudah jalannya penelitian. Salah satu usaha dalam menjalin keakraban dengan orang tua subjek, dilakukan peneliti dengan cara saling memperkenalkan diri antara peneliti dengan pihak orang tua. Adapun bahasa yang peneliti gunakan selama penelitian yaitu menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan peran yang dipilih peneliti selama penelitian yaitu Observer, pewawancara dan penemu dokumen yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Tahap ketiga, yaitu tahap berperan serta dimana pada tahap ini peneliti ikut serta melihat secara langsung pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak. Tahapan ini dilakukan sekaligus dengan mengumpulkan data.

Dalam mengecek kebenaran data, kegiatan pengumpulan data tidak hanya dilakukan terhadap subjek penelitian, akan tetapi juga dilakukan terhadap sumber data atau informan yang lain yang masih memiliki hubungan dengan subjek. Peneliti memastikan tingkat perkembangan kemandirian yang dimiliki oleh subjek sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Setelah dapat dipastikan bahwa anak *deafblind* yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki kemandirian yang baik pada aspek merawat diri, yang dibuktikan melalui kegiatan observasi, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada orang tua dan guru yang

menangani subjek di sekolah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada subjek yang diteliti.

3.4.1.3 Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahapan pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

3.4.1.4 Tahap Analisis dan Penafsiran Data

Tahapan terakhir pada penelitian ini yaitu tahapan analisis dan penafsiran data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

3.4.2 Pengujian Keabsahan Data

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap keabsahan data dan kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Bahri (dalam Gunawan, 2014, hlm. 218) menjelaskan “triangulasi ialah cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda dan dalam informan yang berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam suatu penelitian.” Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.2.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu proses mencari kebenaran data tertentu melalui berbagai sumber data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, pengumpulan dan pengecekan data dilakukan terhadap orang tua, subjek dan guru kelas subjek. Maksudnya dari beberapa sumber data penelitian ini diperoleh, melalui teknik wawancara seperti wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dan guru dari subjek penelitian ini, selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber data tersebut.

3.4.2.2 Triangulasi Metode

Menurut Gunawan (2014, hlm. 219) mengemukakan bahwa “Triangulasi metode yaitu mengecek keabsahan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.” Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan mengecek data mengenai kehangatan orang tua dan control yang diberikan orang tua terhadap anak dengan hambatan *deafblind*. Selain itu, mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang dilalui orang tua dalam mengembangkan kemandirian merawat diri pada anak dengan hambatan *deafblind* yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi.

3.4.3 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menganalisis data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh harus diolah menggunakan analisis data sehingga dapat mengungkap hasil sesuai tujuan penelitian yang dilakukan. Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2017, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan proses analisis data kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh Seiddel (dalam Moleong, 2017, hlm. 248) yaitu:

Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Kemudian, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Jadi, proses analisis data dilakukan yaitu dengan menelaah terlebih dahulu keseluruhan data yang telah dikumpulkan, baik data tersebut bersifat primer maupun data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada analisis data menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) yaitu “aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).”

3.4.3.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi, selanjutnya akan direduksi. Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan data-data penting, membuang data yang tidak diperlukan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sehingga, data yang telah direduksi akan didapatkan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini mengacu kepada batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian merawat diri pada anak *deafblind*.

3.4.3.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan dari dilakukannya penyajian data (*data display*) yaitu agar peneliti dapat memahami informasi mengenai apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Kemudian, untuk bentuk penyajian data (*data display*) di dalam suatu penelitian diantaranya yaitu dapat berbentuk teks naratif, chart ataupun matrik. Adapun dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks berbentuk narasi yang merupakan data-data yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian merawat diri pada anak *deafblind*.

3.4.3.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan rangkaian kegiatan terakhir dari proses analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dalam membuat kesimpulan berdasarkan kumpulan-

kumpulan catatan lapangan hasil penelitian dan hasil verifikasi data. Adapun kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan dalam bentuk deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, menjadi lebih jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada proses pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap merupakan kesimpulan yang kredibel. Gambaran akhir dari penelitian ini yaitu mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengembangkan kemandirian merawat diri pada anak *deafblind*.